

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUKSESKAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

Mohamad Muspawi^{*1}, Salsabila Janati², Dwi Aryati³, Mika⁴, Carmelira Angel Gulo⁵

¹²³⁴⁵*Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

* Corresponding Author: [*mohamad.muspawi@unja.ac.id](mailto:mohamad.muspawi@unja.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul Ilmi Jambi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama kepala sekolah. Langkah-langkah awal yang dilakukan melibatkan pelatihan guru, menciptakan kesamaan persepsi mengenai pentingnya Kurikulum Merdeka, dan membangun kerjasama baik internal maupun eksternal. Meskipun baru diterapkan pada kelas 10 tahun ajaran 2023, SMAIT Nurul Ilmi Jambi telah berusaha menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan dukungan pengawas pembina dan konsultasi yang teratur. Namun, dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, SMAIT Nurul Ilmi Jambi menghadapi beberapa kendala. Ini mencakup perubahan dalam desain pembelajaran, pembuatan modul ajar, serta penentuan bidang keahlian siswa di fase F (kelas 11-12). Meskipun demikian, sekolah berusaha mengatasi kendala ini dengan melibatkan guru dalam platform merdeka belajar, berbagi pengalaman melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan merencanakan peningkatan sarana dan prasarana. Selain itu, mereka juga mendorong pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan menjalin kerja sama dengan lembaga psikologi untuk mengidentifikasi potensi siswa sejak kelas 10.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research discusses the efforts of school leaders in implementing the curriculum at the Nurul Ilmi Jambi Integrated Islamic High School (SMAIT). The research method used is a quantitative research method. Implementation of the Independent Curriculum is the main focus of school principals. The initial steps taken involved teacher training, creating a common perception regarding the importance of the Independent Curriculum, and building cooperation both internally and externally. Even though it has only been implemented in class 10 for the 2023 academic year, SMAIT Nurul Ilmi Jambi has tried to be an example for other schools in adopting the Independent Curriculum with the support of supervisors and regular consultations. However, in the process of implementing the Independent Curriculum, SMAIT Nurul Ilmi Jambi faced several obstacles. This includes changes in learning design, creating teaching modules, as well as determining students' areas of expertise in phase F (grades 11-12). However, schools are trying to overcome this obstacle by involving teachers in independent learning platforms, sharing experiences through Subject Teacher Conferences (MGMP), and planning to improve facilities and infrastructure. Apart from that, they also encourage the development of students' interests and talents through extracurricular activities and collaborate with psychology institutions to identify student potential since grade 10.

Keywords : Principal, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa ke arah yang lebih baik. Pemerintah dan institusi pendidikan selalu bekerja keras dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengawas dan pemimpin sekolah untuk memastikan siswa mendapat layanan pendidikan terbaik sesuai kebutuhannya (Ramadina, 2021).

Peran kurikulum sebagai salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan sangat signifikan, dengan tujuan utama untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana dan kesepakatan terkait tujuan, substansi, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Dalam esensinya, kurikulum bukan hanya sekadar rencana pembelajaran di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai kumpulan tujuan yang ingin dicapai. Pandangan kurikulum sebagai suatu rencana kegiatan pembelajaran bagi siswa atau sebagai seperangkat target mencapai tujuan menjadi bagian esensial dari substansinya. Sebuah kurikulum dapat diidentifikasi sebagai dokumen yang memuat informasi mengenai bahan ajar, tujuan, jadwal, kegiatan pembelajaran, dan proses evaluasi, sebagaimana dijelaskan oleh Redana (2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana kurikulum ini merujuk pada konten lebih dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan (Khoirulrijal, dkk, 2022). Dalam menghadapi tantangan global di era Revolusi 5.0 penerapan kurikulum merdeka memerlukan fasilitas yang lengkap di seluruh tingkat pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, kepala sekolah penting dalam memberdayakan sumberdaya sekolah (Isa, 2022). Dalam penerapan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah dalam penguatan sumber daya sekolah sangatlah penting demi keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan Penerapan kurikulum merdeka merupakan tanggung jawab kepala sekolah, terutama peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengawas pendidikan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka setidaknya terdapat dua kompetensi utama yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Rismawati, 2023). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam memahami dan mengelola pembelajaran siswa. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan tentang bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi keilmuan yang berkaitan dengan materi kurikulum tersebut, serta memperluas wawasan keilmuan sebagai seorang pendidik dan bisa menerima segala perubahan.

Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan (Napitupulu, 2023). Sekolah SMAIT Nurul Ilmi Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal semester baru pada tahun 2023, dalam upaya menerapkan kurikulum ini kepala sekolah tentu saja harus memahami bagaimana manajemen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAIT Nurul Ilmi Jambi. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi solusi atau langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAIT Nurul Ilmi Jambi. Fokus penelitian ini akan mencakup usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah guna memastikan kesuksesan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi, serta mengeksplorasi upaya yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka oleh lingkungan SMAIT Nurul Ilmi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai masuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat sesuai dengan fakta dilapangan (Muzakki & Santoso, 2023). Lokasi yang dijadikan tujuan penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul Ilmi Jambi, bertempat di Kenali Besar, Kota Jambi. Penelitian ini melakukan wawancara terhadap narasumber yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang bekerja dalam lingkup sekolah tersebut, dan objek yang diteliti adalah upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka dalam SMAIT Nurul Ilmi Jambi. Narasumber yang dijadikan sampel untuk penelitian ini meliputi 1 kepala sekolah, 1 wakil kurikulum dan 1 orang guru sekaligus wali kelas siswa. Prosedur penelitian dilaksanakan oleh peneliti meliputi wawancara langsung terhadap narasumber dan melakukan analisis data hasil penelitian dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAIT NURUL ILMU JAMBI

Julaiha dalam (Angga, dkk, 2022) Kepala sekolah merupakan pemimpin atau pengarah pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, dapat diartikan sebagai orang yang berperan memimpin proses. Penyelenggara pendidikan secara formal disatuan pendidikan, yaitu sekolah. Sebagai kepala sekolah pemimpin berperan aktif terutama dalam kaitannya dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan sekolah.

Secara singkat, kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai individu yang memiliki fungsi untuk memahami dinamika sekolah sebagai tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Isa, 2022). Dalam konteks pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAIT Nurul Ilmi Jambi, peran kepala sekolah sebagai pemimpin angkatan pertama melibatkan beberapa upaya. Salah satunya adalah mengarahkan anggota komunitas sekolah agar memiliki pemahaman yang seragam mengenai esensi Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi kerjasama di antara anggota sekolah dan menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal..

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi Jambi sebagai pengembang kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini baru diterapkan dalam tahun ajaran baru ditahun 2023 pada kelas 10 sedangkan untuk yang berada dikelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013. Karena penerapan kurikulum ini masih dikatakan belum lama diterapkan, maka kepala sekolah mengintruksi langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah berdasarkan hasil wawancara dengan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada guru untuk tujuan agar guru jauh lebih paham dan juga lebih mengerti dalam menerapkan kurikulum merdeka. Materi yang diberikan dalam pelatihan merupakan materi berupa teori dan praktek yang dapat dijadikan sebagai bahan

tambahan dan pelengkap dalam penerapan kurikulum belajar mandiri guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (Wahira 2023).

Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka sangat membantu guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka. Hal ini harus dipahami sebagai salah satu topik penting dalam pelatihan yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa program kurikulum merdeka sudah ada dalam program sekolah mereka, karena mereka sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek jadi untuk penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah hanya tinggal menyinkronkan dengan kurikulum mereka yang sebelumnya.

2. Pihak sekolah menjadikan salah satu sekolah yang ada di Provinsi Jambi untuk dijadikan acuan dalam penerapan kurikulum merdeka ini, dengan menghadirkan Wakil kepala sekolah dan Wakil kurikulum dari sekolah tersebut untuk memberikan pembekalan terkait kurikulum merdeka. Tidak semua lembaga pendidikan atau sekolah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Rahayu dan rekan-rekan (2022). Meskipun beberapa Sekolah Penggerak dapat menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan sikap mental Kepala Sekolah dan Guru yang harus terbuka terhadap perubahan. Oleh karena itu, SMAIT Nurul Ilmi Jambi diidentifikasi sebagai salah satu sekolah di Provinsi Jambi yang dijadikan sebagai model atau acuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dari sisi pengawas pembina dari sekolah ini memberikan praktik serta memfasilitator diprogram guru penggerak. Pengembangan Kurikulum Merdeka, berdasarkan praktik terbaik yang diterapkan oleh Sekolah Penggerak, dapat mengurangi risiko program-program yang tidak dapat diimplementasikan oleh sekolah lain yang hendak menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini tergambar dari analisis kurikulum di berbagai sekolah, di mana ada yang sepenuhnya mengadopsi Kurikulum Merdeka dan ada pula yang hanya mengambil sebagian prinsipnya (Susilana, 2023). Pendekatan ini masih sesuai dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2021). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Syafi'i (2021), yang menegaskan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, perhatian utama dapat difokuskan pada peningkatan kompetensi Kepala Sekolah dan Guru. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mendapatkan pengajaran dari guru-guru yang semakin berkualitas ketika menghadapi Kurikulum Merdeka.

3. Pihak SMAIT Nurul Ilmi Jambi juga rutin melakukan konsultasi perihal kurikulum, kemudian guru juga didorong untuk lebih aktif dalam bidang MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Untuk menyesuaikan dan menerapkan muatan kurikulum yang dibuat konsultan dengan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan dilakukan terdapat beberapa langkah yang dilakukan yakni (Supriyanto, 2013). (1) Diskusi intensif antara tim pengembangan kurikulum sekolah dengan konsultan kurikulum terkait materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran 2) Sesuaikan materi dengan melakukan pengecekan dan pencermatan untuk mengetahui bagian materi yang mana saja yang terdapat kesamaan dan perbedaan 3) para guru akan memberitahu pihak konsultan apabila dalam pelaksanaan dilapangan ada materi yang diberikan oleh pihak konsultan yang tidak sesuai dengan silabus yang diberikan oleh dinas pendidikan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Selanjutnya ketika siswa sudah memasuki fase F (spesifik pada kelas 11-12) dimana merujuk pada konsentrasi kebidangan dari setiap siswanya, dari pihak sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi fase ini dengan melakukan rapat.

4. Untuk saat ini sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung kelas yang baru. Strategi ini sangat dibutuhkan untuk melakukan peningkatan dibidang pendidikan. Adanya kurikulum baru seperti kurikulum merdeka ini

tentunya terdapat perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar yang mana ini membutuhkan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini diperlukan strategi fasilitas, program pembaharuan yang dibuat dapat melengkapai berbagai macam sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. kemudian sekolah juga mengupayakan siswa untuk fokus dalam kebidangannya dengan memberi bekal alternatif kebidangan lainnya untuk ditekuni sehingga siswa mempunyai keahlian lain jika sewaktu-waktu tidak lulus dikebidangan pertama yang siswa pilih dalam perguruan tinggi, siswa masih mempunyai keahlian dibidang yang lain.

5. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Wali kelas yang juga merupakan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Mulok, mengatakan bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai pihak sekolah mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan modul ajar, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan bagaimana merubah KI (Kompetensi Inti) diubah ke ATP kemudian sampai menjadi sebuah modul pembelajaran, dan hal ini telah dibuat oleh guru-guru disekolah SMAIT Nurul Ilmi Jambi hingga sekarang masih terus berproses. Jika terdapat perkembangan misalnya dari pengawas atau ada beberapa perbaikan akan diteruskan kepada pihak guru untuk dilakukan evaluasi kembali. Pada masa kini, untuk kelancaran dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan paradigma atau metode yang baru, modul ajar kurikulum merdeka ini masih cukup krusial, terutama dalam hal keterkaitannya dengan perubahan revolusi industri dan juga digital. Modul ajar Kurikulum Merdeka yang ada pada saat ini merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara berurutan, pasti, dan menarik, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Modul ajar ini sendiri dapat dianggap sebagai suatu penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selanjutnya dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar ini disusun dengan menyesuaikan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Apa yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran juga dipertimbangan dengan baik dalam modul ini. selanjutnya, basis perkembangannya juga harus berorientasi jangka panjang. Agar proses pembelajaran ini menjadi lebih menarik, tentunya para guru harus memahami dan mengetahui betul tentang konsep modul ajar merdeka belajar ini. (Setiawan,2022).

Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAIT Nurul Ilmi Jambi

Kurikulum merdeka yang ada saat ini menunjukkan bahwa hal ini belum sepenuhnya memaksimalkan berhasil, hal ini dikarena berbagai masalah kendala di lapangan, dengan adanya perubahan atau dinamika dalam kurikulum Indonesia terus berubah secara dinamis seiring berjalannya waktu (Chamidin, 2022). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka, untuk saat ini masih belum menemukan titik permasalahan ataupun kendala yang cukup serius, hal ini karena sarana dan prasana sekolah sangat memadai untuk penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Kurikulum merdeka memberi kebebasan lebih kepada guru, dimana memungkinkan guru untuk menetapkan standarnya sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan kurikulum ini juga tentu menimbulkan kendala antara pendidik dan peserta didik (Anggraini, 2023). Adapun beberapa kendala yang dirasakan oleh para guru dari hasil wawancara yang dilakukan, yaitu dimana guru ini merupakan pihak langsung yang berhadapan dengan kurikulum ini.

1. Dilihat dari segi penerapannya untuk sub KI dan KD belum begitu jauh berbeda dari kurikulum sebelumnya, namun dari kurikulum sebelumnya masih butuh penyesuaian dimana untuk bahan ajar sudah langsung disediakan dan langsung diterapkan kepada siswa. Tetapi untuk kurikulum merdeka sekarang guru harus mengembangkan sendiri

bahan ajar dengan bentuk modul pembelajaran, mencari dan menyesuaikan dengan kebutuhan anak dalam pembelajaran, dari segi materi pun juga berbeda begitu juga dengan media pembelajaran sekitar 70% harus membuat modul ajar yang baru. Melibatkan siswa dalam aktivitas pengukuran yang diikuti dengan membuat perkiraan pengukuran. Membuat rencana pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman yang cukup untuk melakukan estimasi dengan akurasi, Mendorong eksplorasi siswa terhadap jumlah dan representasi bilangan, khususnya pada skala yang sangat besar., Memberikan pengalaman yang menarik ketika menggunakan garis bilangan (Gurganus, 2004).

2. Selanjutnya untuk saat ini pihak sekolah juga sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan bidang-bidang yang akan di geluti oleh para siswa di masa F (spesifik pada kelas 11-12), sehingga ini menjadi perencanaan jangka panjang yang masih perlu dievaluasi untuk menghasilkan kebijakan terbaik dari sekolah. Dalam kurikulum merdeka para siswa sangat bergantung pada guru yang membuat suatu sistem dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik selalu dijadikan teladan bagi peserta didik. Pemahaman tentang penguasaan pendidik dalam bidang soft skills, memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hasil dari sebuah penelitian membuktikan bahwa peserta didikan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka akan semakin dalam pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari (Sasmita, 2022).

Upaya Mengatasi Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAIT Nurul Ilmi Jambi

Sebelum menerapkan kurikulum mandiri, sekolah harus memahami aturan dan menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk proses ini. Para guru harus menentukan apa yang dibutuhkan untuk pembelajaran, misalnya perangkat pembelajaran, media dan persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun ajaran dengan konsep Kurikulum Mandiri. Hal ini penting karena dalam implementasinya, program Kurikulum Merdeka mengalami perubahan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Namun saat mengembangkan sebuah rencana, sering kali guru mengalami hambatan selama implementasi pemrograman merdeka ini, antara lain memiliki permasalahan kurangnya pemahaman terhadap kurikulum dan kesulitan saat menerapkan metode pembelajaran yang kreativitas dan inovasi (Wuwur, 2023).

Terdapat perubahan desain pembelajaran dari program sebelumnya. Dalam melaksanakan program mengajar mandiri, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan kondisi dan keadaan lingkungan sekitar. kasus ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Miladiah, 2023) bahwa persiapan yang dilakukan meliputi melakukan analisis objektif awal tentang materi atau konten yang harus diajarkan guru kepada siswa selama proses ini mempelajari. Kemudian, guru perlu mempersiapkan capaian pembelajaran (CP) beserta alur ujian pembelajaran (ATP) dan bahan ajar. Kemudian guru bisa menyusun perangkat pembelajaran. Terakhir, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian atau mengevaluasi secara mandiri program pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengukuran yang baik.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan guru SMAIT Nurul Ilmi Jambi, diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan keberhasilan kurikulum merdeka.

1. Guru mengikuti platform merdeka belajar diinternet, dengan menggunakan akun belajar guru, dimana dalam platform tersebut tersedia banyak contoh yang diperlukan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti contoh pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul pembelajaran, bahkan diplatform tersebut juga tersedia berbagai contoh

media pembelajaran, selanjutnya tinggal bagaimana caranya menyesuaikan dengan materi dan gaya pembelajaran yang digunakan di sekolah. Guru memainkan peran yang sangat penting baik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Demikian pula, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran mandiri. Guru dapat berpartisipasi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, pengorganisasian dan penataan bahan ajar, buku teks, dan isi pembelajaran. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru mengambil peran dalam self-directed learning dengan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran berdasarkan self-directed learning. Karena kebebasan belajar merupakan respons terhadap Revolusi Industri 4.0, tugas guru adalah mengembangkan strategi penerapan yang relevan untuk memfasilitasi perolehan keterampilan atau keterampilan literasi baru oleh siswa literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Peran guru pada dasarnya tergantung pada persyaratan kurikulum. Yakni sebagai guru, pembimbing, dan pendidik. Sebagai guru, guru memberikan pendidikan dan menjamin pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai tenaga pendidik yang bukan hanya memberikan pengajaran mengenai materi pembelajaran namun juga membantu siswa belajar tentang bagaimana diri mereka sendiri dan apa masalah yang dihadapi mereka, serta membantu mereka memecahkan masalah mereka. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses kognitif dan pematangan siswa melalui pembelajaran (Suryani, dkk, 2023).

2. Guru juga lebih aktif dan sering berbagi pengalaman yang dialami terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dengan diterapkan di sekolah dengan anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di sekolah lain. Menurut penuturan wakil kurikulum SMAIT Nurul Ilmi Jambi melalui wawancara yang telah dilakukan, siswa di SMAIT ini tidak terlalu banyak, dengan didukung oleh fasilitas yang memadai sehingga hal ini dapat dijadikan peluang untuk menyukseskan kurikulum merdeka di sekolah ini. Materi dan proses pembelajaran berdasarkan situasi kehidupan nyata membantu siswa belajar lebih mudah. Mampu tidak hanya memahami isinya tetapi juga menerapkan pengetahuan yang ada.

3. Salah satu solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mendorong suksesnya penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini, yaitu dengan melakukan pengajuan kepada pihak yayasan dengan pertimbangan kurikulum merdeka untuk melakukan penambahan kuantitas dibidang sarana dan prasarana, sehingga diharapkan untuk kedepannya penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini dapat dilakukan dengan lebih ideal. Menyediakan Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung penyampaian kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyediakan ruang kelas yang besar dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang sesuai, serta akses internet yang memadai (Mujab & Gumelar, 2023). Menurut penuturan wakil kurikulum SMAIT Nurul Ilmi Jambi melalui wawancara yang telah dilakukan, siswa di SMAIT ini tidak terlalu banyak, dengan didukung oleh fasilitas yang memadai sehingga hal ini dapat dijadikan peluang untuk menyukseskan kurikulum merdeka di sekolah ini.

4. Selanjutnya mempertimbangkan potensi yang di miliki siswa, apabila mereka gagal di ranah bidang-bidang yang mereka geluti di fase F, sekolah melakukan dorongan dengan cara pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler. Dengan dorongan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa agar para siswa tidak hanya berharap pada intrakurikuler saja akan tetapi dari segi ekstrakurikuler dibidang minat dan bakat diharapkan dapat membantu siswa, jika dimasa depan mereka tidak berhasil dibidang intrakurikuler yang sedang mereka geluti di fase F. Ketika siswa sudah memasuki fase F (spesifik pada kelas 11-12) dimana merujuk pada konsentrasi kebidangan

dari setiap siswanya, dari pihak sekolah melakukan persiapan untuk menghadapi fase ini dengan melakukan rapat guru. Sekolah juga melakukan mitra kerja dengan lembaga psikologi, untuk hal-hal yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, dimulai dari kelas 10, sekolah telah melakukan psikotes kepada siswa, untuk mengetahui setiap minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengalaman, praktek, dan pembelajaran yang dihasilkan Penerapan kurikulum yang unik perlu disebarluaskan dan dibagikan kepada sekolah/madrasah, guru, dan lain-lain. dan institusi pendidikan. Pertemuan, seminar, konferensi dan publikasi dapat menjadi forum interaksi Pengalaman, penelitian dan inovasi dalam praktik untuk memperkaya kurikulum Anda sendiri Pemahaman yang lebih luas dan pengembangan lebih lanjut terhadap kurikulum ini (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan maka dapat ditarik kesimpulan :

SMAIT Nurul Ilmi Jambi telah memulai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2023, meskipun masih sebagian besar menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Penerapan kurikulum baru ini membutuhkan upaya yang serius dalam membimbing guru agar mereka dapat memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikannya dengan kurikulum sebelumnya. Sekolah ini juga berusaha menjadi contoh terbaik dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Provinsi Jambi dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum dalam memberikan pelatihan dan pembekalan kepada staf pengajar. Kolaborasi dengan pengawas pembina dan konsultasi rutin juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam menjalankan kurikulum ini. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, termasuk perubahan dalam desain pembelajaran yang mengharuskan guru untuk beradaptasi dengan cepat, terutama dalam pengembangan modul pembelajaran dan materi ajar. Selain itu, menentukan bidang konsentrasi siswa di fase F (kelas 11-12) juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi.

Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala tersebut dengan mendorong partisipasi guru dalam platform belajar guru, berbagi pengalaman dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengajukan peningkatan fasilitas fisik kepada yayasan. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler juga menjadi fokus untuk memberikan alternatif jika siswa tidak berhasil di ranah intrakurikuler. Pentingnya pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka serta penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan siswa tercapai. Dengan komitmen dan usaha yang terus menerus, SMAIT Nurul Ilmi Jambi berupaya mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan berharap dapat memberikan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 11 No. 1.
- Anggraini, R. W. (2023). Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 6 No. 2.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 N0. 3.
- Chamidin, Muhdi, A. (2022). Problemetika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10 No. 2.

- Gurganus, S. (2004). Promote number sense. *Intervention in School and Clinic*, Vol. 40 No. 1.
- Isa, A. M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6 No. 6.
- Khoirulrijal, F. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Miladiah, S. S. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 9 No. 1.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5 No. 1.
- Muzakki, S. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Paidia*. Vol. 2 No. 1.
- Napitupulu, S. G. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Jurnal On Education*. Vol. 6 No 5.
- Prihatini, A. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 58 No. 70.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol 4 No. 2
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaik Islam Nusantara*. Vol 7 No. 2.
- Redana, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip*. Vol. 15 No.1.
- Rismawati, S. (2023). Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Penggerak Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Vol 17 No. 2.
- Sasmita, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 6.
- Setiawan, dkk. 2022. Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal gramaswara*. Vol 2 No 2.
- Suryani, H., & Maida, A. N. (2023, July). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Busana di SMKN 8 Makassar. *In SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS*, Vol. 62 No. 1.
- Susilana, dkk. 2023. Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. Vol. 29 No. 1.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In H. B. Uno, Y. Fitria, Sulfasyah, I. G. Margunayasa, & R. Husain (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Vol. 46 No. 47.
- Tohar, M. (Januari 2022). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jongkat. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 9 No. 1.
- Wahira, dkk. 2023. Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar pada guru sekolah dasar. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol 1 No. 2.
- Wuwur, E.S.P.O, . (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Soko Guru*. Vol. 3 No. 1.